

PROFIL ORGANISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI KOTA PEKANBARU

Oleh: Puteri Dewi Lase

Pddewi9556@gmail.com

Dosen Pembimbing: Drs. Syamsul Bahri, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Profil Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Kota Pekanbaru”. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimanakah Profil dan juga Peran dari Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Kota Pekanbaru. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian Kualitatif Deskriptif, yakni pembahasan penelitian ini disajikan serta dianalisis dalam bentuk uraian kata-kata (*deskripsi*) dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, penelitian ini juga didukung dengan pelaksanaan kegiatan wawancara secara mendalam kepada narasumber (*informan*) yang telah ditetapkan oleh peneliti terlebih dahulu. Dari hasil wawancara tersebut, maka diperoleh keterangan-keterangan yang sangat mendukung guna keabsahan dari data yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan hasil dari penelitian, bahwa profil mengenai Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Pekanbaru ini meliputi beberapa hal yang diantaranya yaitu: Awal Mula Berdirinya PSHT Cabang Kota Pekanbaru, Tokoh-tokoh Pendiri PSHT Cabang Kota Pekanbaru, Kepengurusan PSHT Cabang Kota Pekanbaru, Makna Pepatah Jawa dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Sedangkan untuk peran yang dilakukan oleh Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Pekanbaru ialah Perannya dalam bidang olahraga, didalam masyarakat, dan juga peran dalam melestarikan kebudayaan yang ada yakni pencak silat SH Terate.

Kata kunci: Profil, Organisasi, PSHT Cabang Pekanbaru

**PROFILE OF THE ORGANIZATION PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
(PSHT) IN THE CITY OF PEKANBARU**

By: Puteri Dewi Lase

Pddewi9556@gmail.com

Supervisor: Drs. Syamsul Bahri, M.Si

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

Riau University

Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru Pekanbaru

28293 Phone/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study, entitled "Profile of the organization Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) In the city of Pekanbaru". The research was conducted in the city of Pekanbaru, with the aim to determine how the profile and role of the organization Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) In the city of Pekanbaru. The method used in this study Qualitative research methods Descriptive namely, that the discussion of this study are presented and analyzed in the form of words of description (description) with a qualitative approach. In addition, this study also was supported by the implementation of in-depth interviews to sources (informants) as determined by the researchers first. From the results of these interviews, the obtained descriptions are very supportive to the validity of the data that are the focus of research. Based on the results of the research, that the profile of the organization Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Pekanbaru Branch includes several things such as: At the beginning of establishment of PSHT Branch of Pekanbaru, figures PSHT Founder Branch of Pekanbaru, Stewardship Branch PSHT Pekanbaru, Javanese proverb meaning the Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). As for the role played by the Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Branch Pekanbaru is His role in the field of sports, in society, and also a role in preserving the culture of martial arts that (pencak silat) SH Terate.

Keywords: Profile, Organization, Branch PSHT Pekanbaru

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara mengenai pencak silat, ada salah satu jenis pencak silat yang menarik perhatian penulis untuk menjadikannya sebagai permasalahan dalam pembahasan penulisan ini yaitu Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan pencak silat yang terbentuk dalam keorganisasian yang mengutamakan rasa persaudaraan didalamnya. Dimana Persaudaraan Setia Hati Terate memiliki tujuan untuk membentuk manusia berbudi luhur tahu akan mana yang benar dan mana yang salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam menjalin persaudaraan yang kekal abadi.

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sendiri diperkirakan telah masuk dan berada serta mendirikan latihan di Kota Pekanbaru sejak tahun 1987, hingga saat sekarang ini. Ketua PSHT cabang Kota Pekanbaru saat ini dipegang oleh Bapak Akiyak yang telah disahkan oleh kelembagaan PSHT Pusat Madiun. Selain itu, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) juga berperan aktif dan selalu berpartisipasi dalam setiap aktivitas yang ada dilingkungan sekitar mereka, seperti bergotong royong bersama masyarakat, melakukan bakti sosial dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dimana hal tersebut tergambar dari beberapa kegiatan yang sudah dilakukan oleh Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) didalam setiap kesempatan yang ada.

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) tidak hanya sendiri dalam melaksanakan setiap kegiatan yang akan dilakukan, namun mereka selalu melibatkan dan juga bekerja sama dengan berbagai pihak seperti instansi kepolisian, TNI, dan juga yang lainnya, serta masyarakat sekitar tentunya. Mengacu kepada hal yang ada tersebut, peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian yaitu dengan judul **“Profil Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Kota Pekanbaru”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan terlebih dahulu, maka adapun rumusan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil organisasi PSHT di Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana peran organisasi PSHT di Kota Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana profil organisasi PSHT di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran organisasi PSHT di Kota Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya dan bagi yang memerlukan hasil penelitian ini.
2. Sebagai sumbangsih dalam proses pembelajaran dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu sosiologi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran (Pengertian dan Teori)

Peran adalah satuan keteraturan perilaku yang diharapkan dari individu. Setiap hari, hampir semua orang harus berfungsi dalam banyak peran yang berbeda. Peran dalam diri seseorang ini sering menimbulkan konflik (Dadang Supradan, 2011: 137).

2.2 Pengertian dan Perilaku Organisasi

Organisasi dibangun dari suatu keputusan yang disadari atau disengaja oleh individu atau sekumpulan individu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu melalui kerjasama dengan disiplin yang tinggi dari sumber daya manusia dan sumber daya – sumber daya material (Ruddy Agusyanto, 2007:42).

2.3 Teori Struktural Fungsional

Teori Struktural fungsional menjelaskan bagaimana berfungsinya suatu struktur. Setiap struktur (mikro seperti persahabatan, meso seperti masyarakat Jawa) akan tetap ada sepanjang ia memiliki fungsi (Damsar, 2010 : 46).

2.4 Teori Sistem

Scott (1961) menyatakan bahwa “satu-satunya cara yang bermakna untuk mempelajari organisasi adalah sebagai suatu sistem”. Ia mengemukakan bahwa bagian-bagian penting organisasi sebagai sistem adalah individu dan kepribadian setiap orang organisasi: struktur formal, yang kita bahas di muka; pola interaksi yang informal; pola status dan peranan yang menimbulkan pengharapan-pengharapan; dan lingkungan fisik pekerjaan. Bagian-bagian inilah yang merupakan konfigurasi yang disebut sistem organisasi. Semua bagian itu saling berhubungan dan berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya. Setiap bagian dihubungkan ke bagian- bagian lainnya. Meskipun terdapat teori-teori lain tentang bagaimana bagian-bagian ini berhubungan, proses penghubung utama adalah komunikasi (dalam Deddy Mulyana, 2006:63).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif, yaitu pembahasan penelitian ini disajikan dan dianalisis dalam bentuk uraian kata-kata (deskripsi) dengan pendekatan kualitatif.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Alasan penulis mengambil lokasi ini untuk dijadikan tempat penelitian, karena ditempat inilah berlangsungnya suatu aktivitas dan bentuk-bentuk peranan dari organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang ada di Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang

terjadi atau yang sedang berlangsung sesuai dengan apa yang telah diperoleh dari lapangan (lokasi penelitian).

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan metoda Purposive, yaitu dimana pengambilan atau penarikan sampling dilakukan dengan memilih subjek (*informan*) berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian memerlukan sumber data yang akan membantu pengumpulan data dilapangan, ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, adapun kedua data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber (*informan*) melalui wawancara dan pengamatan terhadap:

- a. Profil organisasi PSHT di Kota Pekanbaru.
 - b. Peran organisasi PSHT di Kota Pekanbaru.
- #### 2. Data Sekunder

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan maupun untuk mengamati gejala-gejala, penulis menggunakan cara sebagai berikut :

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi

3.6 Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk menjamin keakuratan suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi yang disajikan dan dianalisis dalam bentuk uraian kata-kata (deskripsi) dengan pendekatan kualitatif, dimana hal tersebut didasarkan pada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa analisa data merupakan proses memberi arti pada data. Dengan demikian analisa data

tersebut terbatas pada penggambaran, penjelasan, dan penguraian secara mendalam dan sistematis tentang keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini didukung dengan pelaksanaan kegiatan wawancara secara mendalam terhadap narasumber (*informan*) yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan-keterangan yang sangat mendukung guna keabsahan dari data yang menjadi fokus penelitian ini.

BAB V

PROFIL ORGANISASI PSHT DI KOTA PEKANBARU

5.1 Awal Mula Berdirinya PSHT Cabang Kota Pekanbaru

Keterangan mengenai awal mula berdirinya PSHT cabang Pekanbaru ini juga diperkuat oleh penjelasan dari salah satu narasumber yaitu Bapak Akiyak sebagai ketua PSHT cabang Pekanbaru saat ini, beliau mengatakan bahwa:

“Persaudaraan Setia Hati Terate masuk ke Kota Pekanbaru untuk tahun pastinya tidak diketahui, akan tetapi warga PSHT mulai tahun 1987 sudah mulai mengadakan latihan dan membuka tempat latihan di Kota Pekanbaru dan sekitarnya. Untuk cabang Pekanbaru ini berdiri tahun 1991 yang diketuai Kang Mas Tjiptadi Setea Kusuma. Beliau merupakan ketua Persaudaraan Setia Hati Terate pertama untuk cabang Pekanbaru” (wawancara pada hari minggu tanggal 27 Agustus 2017).

Hal serupa juga disampaikan oleh mas Moch Nurcholis Masjid yang merupakan Wakil Ketua III Bidang Kesejahteraan & Pengabdian Masyarakat PSHT Cabang Pekanbaru dan juga dari Bapak Riyanto yang merupakan Ketua Dewan Pertimbangan Cabang (DPC) PSHT Cabang Pekanbaru. Berikut keterangan atau penjelasannya:

- Adapun keterangan Mas Moch Nurcholis Masjid yang merupakan Wakil Ketua III Bidang Kesejahteraan & Pengabdian

Masyarakat/Humas PSHT Cabang Pekanbaru, Ia menjelaskan sebagaimana berikut ini:

“Awalnya PSHT masuk ke Pekanbaru gak tau pasti kapan tahunnya, tapi di tahun 1987 warga-warga PSHT udah mulai ngadakan latihan-latihan dan bukap tempat latihan di Pekanbaru ini. Baru ditahun 1991 PSHT cabang Pekanbaru berdiri dan disahkan sama pusat yang ada di Madiun. Sebagai ketua pertama waktu itu adalah Kang Mas Tjiptadi Setea Kusuma dan jugak mengajarkan serta membukak latihan di Pekanbaru” (wawancara pada hari minggu tanggal 27 Agustus 2017).

- Dan berikut ini merupakan keterangan dari Bapak Riyanto yang merupakan Ketua Dewan Pertimbangan Cabang (DPC) PSHT Cabang Pekanbaru:

“PSHT atau Persaudaraan Setia Hati Terate ini masuk di Pekanbaru untuk kisaran tahun berapanya belum diketahui, namun warga PSHT dari tahun 1987 sudah memulai latihan dan membuka tempat-tempat latihan di Kota Pekanbaru ini. Nah, kalau cabang Pekanbaru ini berdirinya tahun 1991 dengan ketua saat itu adalah Kang Mas Tjiptadi Setea Kusuma. Dan beliau inilah ketua pertama PSHT untuk cabang Pekanbaru” (wawancara pada hari minggu tanggal 27 Agustus 2017).

Jika dilihat dari apa yang telah disampaikan oleh para narasumber diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya Awal Mula Berdirinya PSHT Cabang Kota Pekanbaru ini yaitu pada tahun 1991. Namun sebelum itu, warga-warga PSHT yang ada sudah mulai mengadakan latihan dan membuka tempat latihan di sekitar Kota Pekanbaru ini pada tahun 1987. Dimana yang menjadi ketua PSHT pertama untuk cabang Pekanbaru saat itu adalah Kang Mas Tjiptadi Setea

Kusuma, serta beliau juga yang mengajarkan dan membuka latihan di Kota Pekanbaru ini. Hingga saat ini PSHT cabang Pekanbaru terus bertahan dan semakin berkembang serta membuka latihan-latihan di berbagai tempat dikota Pekanbaru.

5.2 Tokoh-tokoh Pendiri PSHT Cabang Kota Pekanbaru

Dari hal mengenai Tokoh-tokoh Pendiri PSHT Cabang Pekanbaru, Bapak Akiyak sebagai ketua PSHT cabang Pekanbaru, beliau memberikan penjelasan bahwa:

“Dalam perjalanannya, PSHT cabang Pekanbaru juga memiliki beberapa orang tokoh pendiri serta ketua pengurus cabang. Diantara tokoh dan ketua pengurus cabang itu adalah Mas Tjiptadi Setea Kusuma, Mas Hasan Basri, dan juga saya yang sekarang sebagai ketua pengurus PSHT cabang Pekanbaru” (wawancara pada hari minggu tanggal 27 Agustus 2017).

Selain penjelasan dari Bapak Akiyak, penulis juga dapatkan penjelasan yang sama mengenai Tokoh-tokoh Pendiri PSHT Cabang Pekanbaru ini dari salah satu narasumber yaitu Bapak Riyanto yang merupakan Ketua Dewan Pertimbangan Cabang (DPC) PSHT Cabang Pekanbaru. Bapak Riyanto sendiri menjelaskan hal sebagai berikut:

“Untuk tokoh pendiri dan juga ketua dari PSHT cabang Pekanbaru ada beberapa orang, yaitu diantaranya ada Mas Tjiptadi Setea Kusuma, Mas Hasan Basri, dan Mas Akiyak. Mas Akiyak inilah yang sekarang menjadi ketua pengurus PSHT cabang Pekanbaru dengan masa bakti tahun 2017-2022 yang ditetapkan oleh PSHT Pusat Madiun” (wawancara pada hari minggu tanggal 27 Agustus 2017).

Apabila ditinjau dari kedua penjelasan yang dipaparkan oleh beberapa

narasumber diatas, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwasanya ada beberapa nama/orang yang menjadi tokoh penting semasa berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Pekanbaru di Kota Bertuah (Pekanbaru) hingga saat sekarang ini. Diantara tokoh-tokoh tersebut yakni; Bapak Tjiptadi Setea Kusuma yang merupakan tokoh pendiri sekaligus menjadi ketua Persaudaraan Setia Hati Terate cabang Pekanbaru yang pertama, serta beliau adalah salah seorang dari warga PSHT yang memperkenalkan dan membuka latihan seni beladiri Persaudaraan Setia Hati Terate di Kota Pekanbaru. Yang kedua adalah Bapak Hasan Basri, beliau merupakan ketua Persaudaraan Setia Hati Terate cabang Pekanbaru setelah Bapak Tjiptadi Setea Kusuma. Serta Bapak Akiyak yang merupakan ketua Persaudaraan Setia Hati Terate cabang Pekanbaru saat sekarang ini, dengan masa bakti dari tahun 2017 sampai 2022 yang akan datang.

5.3 Kepengurusan PSHT Cabang Kota Pekanbaru

Berhubungan dengan struktur kepengurusan PSHT cabang Kota Pekanbaru, penulis juga mendapatkan keterangan tambahan yang sama sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Akiyak berikut ini:

“Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Pekanbaru sampai sekarang memiliki 12 struktur kepengurusan dibawahnya, yang terdiri dari 10 ranting dan 2 komisariat yang tersebar disekitar kota pekanbaru. Ranting dan komisariat inilah menjadi penggerak dari peran-peran serta fungsi yang ada ditubuh PSHT Cabang Pekanbaru. Keseluruhan dari ranting dan komisariat yang ada yaitu; Ranting Senapelan, Ranting Pasir Putih, Ranting AURI, Ranting Muara Fajar, Ranting Pertanian, Ranting Kualu, Ranting Kulim, Ranting Transito, Ranting Amik, ranting Universitas Islam Riau,

Komisariat STIKES HANGTUAH dan Komisariat Universitas Riau” (wawancara pada hari minggu tanggal 27 Agustus 2017).

Selain keterangan yang didapat dari Bapak Akiyak, penulis juga mendapat keterangan pendukung sebagai penguat dari keterangan pertama diatas. Keterangan itu didapatkan dari beberapa narasumber lainnya yaitu, dari Mas Moch Nurcholis Masjid yang merupakan Wakil Ketua III Bidang Kesejahteraan & Pengabdian Masyarakat/Humas PSHT Cabang Pekanbaru dan salah seorang dari warga PSHT sekaligus anggota Dewan Pertimbangan Cabang (DPC) PSHT Cabang Pekanbaru, yang bernama Syaikul Hamami atau sering dipanggil Mas Syaikul. Adapun yang mereka sampaikan yakni sebagai berikut:

- Keterangan dari Mas Moch Nurcholis Masjid yang merupakan Wakil Ketua III Bidang Kesejahteraan & Pengabdian Masyarakat/Humas PSHT Cabang Pekanbaru:
“Didalam kepengurusan PSHT Cabang Pekanbaru ada 12 bagian kepengurusan yang ada didalamnya, yang dinamakan ranting dan komisariat. Di PSHT Cabang Pekanbaru ini keseluruhan dari ranting dan komisariat yang ada sampai sekarang ini seperti Ranting Senapelan, Ranting AURI, Ranting Pasir Putih, Ranting Kulim, Ranting Muara Fajar, Ranting Pertanian, Ranting Transito, Ranting Amik, Ranting Kualu, Ranting Universitas Islam Riau, Komisariat STIKES HANGTUAH dan Komisariat Universitas Riau” (wawancara pada hari minggu tanggal 27 Agustus 2017).
- Berikut juga keterangan atau penjelasan yang sama mengenai kepengurusan PSHT Cabang Pekanbaru yang disampaikan oleh Mas Syaikul Hamami yang

merupakan warga PSHT sekaligus anggota Dewan Pertimbangan Cabang (DPC) PSHT Cabang Pekanbaru, mengatakan bahwa:

“Kalau kepengurusan PSHT Cabang Pekanbaru untuk sekarang ada 12 kepengurusan didalamnya, yang dinamakan ranting dan komisariat. Ya diantara ranting dan komisariat ini ada Ranting Senapelan, Ranting Pasir Putih, Ranting Kulim, Ranting AURI, Ranting Muara Fajar, Ranting Pertanian, Ranting Transito, Ranting Kualu, Ranting Amik, Ranting UIR, Komisariat UNRI, sama Komisariat STIKES HANGTUAH” (wawancara pada hari minggu tanggal 27 Agustus 2017).

Melihat beberapa dari keterangan yang telah disampaikan oleh para narasumber diatas, dalam hal ini maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Pekanbaru saat sekarang ini memiliki 12 bagian kepengurusan yang ada didalamnya, yang terdiri dari 10 ranting dan 2 komisariat. Dimana diantaranya adalah Ranting Senapelan, Ranting Pasir Putih, Ranting Muara Fajar, Ranting Pertanian, Ranting AURI, Ranting Kulim, Ranting Kualu, Ranting Transito, Ranting Amik, Ranting Universitas Islam Riau serta Komisariat Universitas Riau (UR) dan juga Komisariat STIKES HANGTUAH.

5.4 Makna Pepatah Jawa dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Mengenai makna dan juga penggunaan Pepatah Jawa dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ini, penulis juga mendapatkan beberapa keterangan dan penjelasan dari para narasumber yang ada. Diantaranya yaitu penjelasan dari Bapak Akiyak dan Bapak Riyanto.

- Penjelasan Bapak Akiyak sebagai Ketua PSHT cabang Pekanbaru, beliau mengatakan bahwa:

“Penggunaan pepatah Jawa dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ini dikarenakan PSHT adalah merupakan organisasi pencak silat yang berasal dari Jawa. Yang mana masyarakat Jawa selalu menjaga nilai-nilai kejawenannya, baik dalam bersikap, bertutur kata dan berbahasa. Semua itu tertuang didalam kehidupan sehari-hari yang diungkapkan menjadi pribahasa atau pepatah yang sarat makna. Contoh dari pribahasa atau pepatah Jawa yang ada seperti *memayu hayuning bawono* dan juga *sepiro gedhening sengsoro yen tinompo amung dadi cobo*. *Memayu hayuning bawono* yang berarti saling memahami, saling menjaga kerukunan antar umat manusia, saling memelihara perdamaian dunia. Sedangkan arti dari *sepiro gedhening sengsoro yen tinompo amung dadi cobo* berarti (seberapa besarnya kesengsaraan jika sudah di terima hanyalah menjadi cobaan). Maksud dari pribahasa ini sebagai ungkapan bahwasanya warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) itu meyakini adanya Tuhan dan setiap cobaan kehidupan manusia adalah berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Serta apabila menerima ujian, maka harus sabar menerimanya sebagai cobaan hidup” (wawancara pada hari minggu tanggal 27 Agustus 2017).

- Selain penjelasan dari Bapak Akiyak tadi, penulis juga memperoleh penjelasan Bapak Riyanto yang merupakan Ketua Dewan Pertimbangan Cabang (DPC) PSHT Cabang Pekanbaru. Bapak Riyanto menjelaskan hal berikut:
“Didalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) menggunakan istilah pribahasa ataupun pepatah Jawa sebab PSHT kita ketahui adalah

organisasi pencak silat yang berasal dari pulau Jawa yaitu didaerah Madiun dan berpusat disana. Kalau kita lihat masyarakat Jawa selalu menjaga nilai-nilai kejawenannya, seperti dalam bersikap, berbahasa dan bertutur kata. Hal semacam itu dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang diungkapkan dalam pribahasa atau pepatah yang sangat bermakna sekali. Beberapa dari pepatah Jawa yang digunakan seperti *memayu hayuning bawono*, *sepiro gedhening sengsoro yen tinompo amung dadi cobo*. *Memayu hayuning bawono* artinya saling memahami, saling menjaga kerukunan antar umat manusia, saling memelihara perdamaian dunia. Dan arti dari *sepiro gedhening sengsoro yen tinompo amung dadi cobo* yaitu *seberapa besarnya kesengsaraan jika sudah di terima hanyalah menjadi cobaan*. Maksudnya pribahasa itu tadi sebagai ungkapan bahwa warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) meyakini adanya Tuhan serta setiap cobaan hidup manusia adalah berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Apabila dari kita menerima ujian dan cobaan hidup, maka harus sabar dalam menerimanya” (wawancara pada hari minggu tanggal 27 Agustus 2017).

Bila dilihat dari apa yang sudah dijelaskan oleh kedua narasumber diatas, mengenai perihal makna dan penggunaan pepatah Jawa yang ada dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Maka penulis bisa menarik kesimpulan bahwa pribahasa ataupun pepatah Jawa tersebut memang tidak terpisahkan dari Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), yang digunakan sebagai pedoman serta arahan dalam melangkah, berperilaku, bersikap, berucap, dan bertutur kata sebagai mana manusia yang berbudi luhur. Selain dari pada itu, pepatah yang digunakan juga sarat akan

makna dan nilai-nilai yang terkandung didalam setiap kata dan kalimatnya. Seperti contoh beberapa pepatah ini: *Memayu hayuning bawono* yang artinya saling memahami, saling menjaga kerukunan antar umat manusia, saling memelihara perdamaian dunia. Sedangkan arti dari *Sepiro gedhening sengsoro yen tinompo amung dadi cobo* adalah (seberapa besarnya kesengsaraan jika sudah di terima hanyalah menjadi cobaan). Maksud dari pribahasa ataupun pepatah ini yaitu sebagai ungkapan bahwasanya warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) itu meyakini adanya Tuhan dan setiap cobaan kehidupan manusia adalah berasal dari Tuhan Yang Maha Esa.

BAB VI

PERAN ORGANISASI PSHT DI KOTA PEKANBARU

6.1 Peran Organisasi PSHT dalam Bidang Olahraga

Sehubungan dengan Peran Organisasi PSHT dalam Bidang Olahraga ini, ada beberapa keterangan serta penjelasan yang telah diperoleh oleh penulis dari para narasumber yang ada. Adapun keterangan yang didapatkan itu dari Bapak Akiyak dan Mas Moch Nurcholis Masjid atau biasa dipanggil Mas Nur. Keduanya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Keterangan Bapak Akiyak sebagai ketua PSHT cabang Pekanbaru, beliau mengatakan bahwa:
“Peran yang dilakukan oleh Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam hal ini Bidang Olahraga, terus mengalami kemajuan dan hasil yang baik. Untuk PSHT Cabang Pekanbaru sendiri sejauh ini terus mengadakan latihan-latihan rutin kepada siswa dan juga yang sudah menjadi warga. Ini bertujuan mencari serta menempah kemampuan dari generasi-generasi penerus yang akan ataupun nantinya ingin menjadi atlet pencak silat di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate. Kesiapan dan keikutsertaan

Persaudaraan Setia Hati Terate dalam setiap event-event dan pertandingan olahraga pencak silat, adalah bentuk dari perhatian dan juga keseriusan Persaudaraan Setia Hati Terate di bidang olahraga dalam hal ini pencak silat” (wawancara pada hari minggu tanggal 27 Agustus 2017).

- Berikut ini juga merupakan keterangan dan penjelasan dari Mas Moch Nurcholis Masjid yang merupakan Wakil Ketua III Bidang Kesejahteraan & Pengabdian Masyarakat/Humas PSHT cabang Pekanbaru, Mas Nur mengatakan bahwa:

“Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam perannya di bidang olahraga bisa dibidang cukup baik. Karena PSHT Cabang Pekanbaru selama ini terus mendidik dan melaksanakan latihan-latihan rutin setiap minggunya. Latihan-latihan ini diikuti oleh para siswa dan warga PSHT yang ada, yang salah satu tujuannya adalah mencari dan menempah kemampuan para siswa dan warga PSHT yang ingin atau nantinya mau menjadi atlet pencak silat PSHT. Didalam setiap ajang pertandingan olahraga pencak silat yang ada, Persaudaraan Setia Hati Terate selalu ikutserta dan ambil bagian dalam menampilkan atlet-atlet yang punya potensi besar nantinya. Inilah salah satu bentuk perhatian dan bentuk keseriusan PSHT untuk bidang olahraga yaitu pencak silat” (wawancara pada hari minggu tanggal 27 Agustus 2017).

Selain dari keterangan kedua narasumber diatas, penulis juga mendapat tambahan keterangan mengenai peran organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam bidang olahraga. Keterangan itu disampaikan oleh salah seorang warga PSHT sekaligus Anggota dari Dewan Pertimbangan Cabang (DPC) PSHT

Cabang Pekanbaru, yang bernama Syaikul Hamami atau sering dipanggil Mas Syaikul. Keterangan yang diberikan oleh Mas Syaikul mengenai peran organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam bidang olahraga ialah :

“Untuk PSHT Cabang Pekanbaru sekarang ini terus memperhatikan yang namanya olahraga, karena olahraga adalah bagian yang tidak terlepas dari pencak silat itu sendiri. Dimana kalau setiap ada event-event pertandingan olahraga pencak silat, dipastikan Persaudaraan Setia Hati Terate selalu ikut ambil bagian dalam pertandingan yang ada dan juga menampilkan atlet-atletnya yang punya kemampuan dan berpotensi. Sebelum ikut dalam pertandingan-pertandingan yang ada, PSHT Cabang Pekanbaru selalu rutin mengadakan latihan-latihan, olah fisik dan belajar teknik-teknik dalam persiapan untuk mengikuti pertandingan. Latihan dilaksanakan paling tidak 3 kali dalam seminggu, dimana setiap latihan siswa dan warga yang menjadi pendidik sama-sama terlibat didalamnya” (wawancara pada hari minggu tanggal 27 Agustus 2017).

Setelah didapatkan beberapa keterangan mengenai Peran Organisasi PSHT dalam Bidang Olahraga ini, maka penulis pun dapat menarik suatu kesimpulan. Kesimpulan tersebut adalah bahwa Persaudaraan Setia Hati Terate ini sangat memperhatikan olahraga sebagai hal yang begitu penting dan tidak terlepas, karena dengan olahraga maka Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dapat lebih dikenal khususnya didalam dunia olahraga pencak silat dan didalam masyarakat pada umumnya. Kesiapan dan ikutsertanya PSHT dalam tiap-tiap event dan pertandingan olahraga pencak silat, yakni merupakan bentuk perhatian serta keseriusan Persaudaraan Setia Hati Terate

di bidang keolahragaan. Selain itu, PSHT Cabang Pekanbaru rutin mengadakan latihan-latihan, olah fisik dan juga belajar teknik-teknik dalam persiapan untuk mengikuti pertandingan sebelum pertandingan diadakan. Hal demikian bertujuan agar nantinya setiap atlet dan bakal calon atlet mempunyai kesiapan untuk menghadapi tantangan didalam pertandingan, sekaligus mencari bibit-bibit baru yang berpotensi menjadi atlet pencak silat PSHT nantinya.

6.2 Peran Organisasi PSHT Didalam Masyarakat

Menyangkut dengan perihal peran organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) didalam masyarakat ini, maka salah seorang dari narasumber memberikan keterangan mengenai hal tersebut. Adapun keterangan itu seperti mana yang telah disampaikan dalam penjelasan Bapak Akiyak selaku Ketua PSHT Cabang Pekanbaru berikut ini :

“Hubungan antara Persaudaraan Setia Hati Terate dengan masyarakat selama ini sangat baik. Bukan hanya di Kota Pekanbaru saja, tapi di seluruh Indonesia, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) bisa diterima dengan baik oleh masyarakat disekitarnya. Sehingga Persaudaraan Setia Hati Terate bisa berkembang di masyarakat sampai saat ini. Persaudaraan Setia Hati Terate selalu melibatkan diri didalam lingkungan masyarakat sekitar maupun masyarakat diluar sekitar lingkungannya. Contoh kegiatan yang dilakukan seperti: Partisipasi dalam mengadakan gotong royong di masyarakat, ikut menjalankan ketertiban dan keamanan di masyarakat, bakti sosial dan kegiatan-kegiatan sosial yang lain” (wawancara pada hari minggu tanggal 27 Agustus 2017).

Selain dari apa yang telah disampaikan Bapak Akiyak mengenai peran

organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) didalam masyarakat, salah seorang dari narasumber bernama Bapak Riyanto juga memberikan informasi yang sama. Berikut keterangan dari Bapak Riyanto yang merupakan Ketua Dewan Pertimbangan Cabang (DPC) PSHT Cabang Pekanbaru :

“Dapat dilihat hubungan PSHT dengan masyarakat sampai sekarang ini terjalin baik-baik saja. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, karna PSHT selalu bisa menyesuaikan diri dilingkungan sekitarnya. Sehingga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dapat berkembang didalam masyarakat sampai sekarang. Disetiap kesempatan yang ada, PSHT sering kali ikut dalam kegiatan yang ada dimasyarakat sekitarnya, seperti gotong royong misalnya, atau kegiatan bakti sosial dan lain-lainnya” (wawancara pada hari minggu tanggal 27 Agustus 2017).

Jika dilihat dari keterangan-keterangan yang ada, dapat di simpulkan bahwa hubungan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) tidak dapat di pisahkan dari masyarakat. Yang mana dalam istilah sosialnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan dari manusia lainnya, yang artinya manusia itu adalah makhluk sosial dan saling membutuhkan. Dalam hal ini dapat dijumpai ketika Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam mengadakan setiap kegiatan-kegiatan selalu melibatkan masyarakat, serta sebaliknya disetiap kesempatan yang ada, PSHT juga sering kali ikutserta dalam kegiatan yang ada dimasyarakat. Diantara kegiatan yang dilakukan yaitu seperti halnya mengadakan gotong royong bersama masyarakat, ikutserta menjalankan ketertiban dan keamanan didalam masyarakat, bakti sosial dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

6.3 Peran Organisasi PSHT dalam Melestarikan Kebudayaan

Penulis dalam hal ini juga memperoleh beberapa keterangan menyangkut perihal peran organisasi PSHT dalam melestarikan kebudayaan. Seperti salah satunya yaitu keterangan dari Bapak Akiyak selaku Ketua PSHT Cabang Pekanbaru. Adapun keterangan dan penjelasannya seperti berikut:

“Dalam melestarikan kebudayaan ini, terutama untuk pencak silat dan khususnya pencak silat SH Terate, Persaudaraan Setia Hati Terate atau PSHT ini selalu berusaha bagaimana agar kebudayaan yang ada bisa tetap lestari dan terjaga dengan baik. Salah satunya yang bisa kita lakukan adalah mengenalkan sejak dini kepada generasi-generasi muda tentang kebudayaannya, supaya nanti mereka bisa meneruskannya sampai keanak cucu. Selain itu kita juga rutin membuka dan memberikan latihan-latihan, bukan hanya fisik tapi nilai-nilai luhur dan budi pekerti juga diajarkan dalam pencak silat SH Terate ini. Untuk masuk dan belajar silat SH Terate pun tidak membeda-bedakan suku, agama, ras dan golongan apapun, semua bisa masuk dan diterima selagi punya tujuan baik dan mulia. Itulah sebabnya Persaudaraan Setia Hati Terate selalu bisa diterima didalam masyarakat luas (wawancara pada hari minggu tanggal 27 Agustus 2017).

Selain dari keterangan yang diberikan oleh Bapak Akiyak tadi, penulis juga mendapatkan keterangan tambahan mengenai peran organisasi PSHT dalam melestarikan kebudayaan ini. Keterangan tersebut diperoleh dari Mas Moch Nurcholis Masjid yang merupakan Wakil Ketua III Bidang Kesejahteraan & Pengabdian Masyarakat/Humas PSHT

Cabang Pekanbaru. Mas Nur menjelaskan bahwa :

“Untuk terus melestarikan kebudayaan terutama pencak silat SH Terate, PSHT terus berusaha supaya kebudayaan ini bisa terus ada dan tumbuh dengan sebaik-baiknya. Yang bisa kita lakukan ya memperkenalkan dari sekarang ke anak-anak dan generasi muda kita yang ada ini, supaya nanti bisa terus diwariskan sampai ke anak cucu kita. Kita juga selalu memberikan latihan-latihan, berupa latihan fisik dan gak lupa juga nilai berbudi luhur yang diajarkan didalam silat SH Terate. Belajar silat SH Terate juga gak membeda-bedakan dari suku mana, agamanya apa, dan dari golongan mana, ya semua bisa masuk dan belajar silat SH Terate disini selagi tujuannya itu baik ya. Dari situlah PSHT ini bisa mudah diterima keberadaannya didalam masyarakat dimanapun PSHT bertempat (wawancara pada hari minggu tanggal 27 Agustus 2017).

Jika dilihat dari keterangan dan penjelasan para narasumber mengenai peran organisasi PSHT dalam melestarikan kebudayaan ini, penulis bisa menyimpulkan bahwa banyak hal yang terus dilakukan oleh Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam melestarikan kebudayaan yang ada. Salah satunya yaitu adalah memperkenalkan dari sejak dini tentang kebudayaannya yang ada kepada generasi-generasi muda, supaya nanti mereka juga dapat meneruskannya sampai keanak cucu. Selain itu, PSHT juga rutin membuka dan memberikan latihan-latihan, dan bukan hanya latihan fisik saja, tapi nilai-nilai luhur dan budi pekerti juga diajarkan dalam pencak silat SH Terate ini. Belajar silat SH Terate juga tidak membeda-bedakan dari suku mana, agamanya apa, dan dari ras atau golongan mana, semua bisa masuk dan belajar silat SH Terate selagi punya tujuan baik dan mulia. Dari hal seperti itulah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ini

bisa dengan mudah diterima keberadaannya didalam masyarakat dimanapun PSHT itu berada.

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Awal Mula Berdirinya PSHT Cabang Kota Pekanbaru ini yaitu pada tahun 1991. Namun sebelum itu, warga-warga PSHT yang ada sudah mulai mengadakan latihan dan membuka tempat latihan di sekitar Kota Pekanbaru ini pada tahun 1987. Dimana yang menjadi ketua PSHT pertama untuk cabang Pekanbaru saat itu adalah Kang Mas Tjiptadi Setea Kusuma, serta beliau juga yang mengajarkan dan membuka latihan di Kota Pekanbaru ini. Hingga saat ini PSHT cabang Pekanbaru terus bertahan dan semakin berkembang serta membuka latihan-latihan di berbagai tempat dikota Pekanbaru.
2. Ada beberapa nama/orang yang menjadi tokoh penting semasa berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Pekanbaru di Kota Bertuah (Pekanbaru) hingga saat sekarang ini. Diantara tokoh-tokoh tersebut yakni; Bapak Tjiptadi Setea Kusuma yang merupakan tokoh pendiri sekaligus menjadi ketua Persaudaraan Setia Hati Terate cabang Pekanbaru yang pertama, serta beliau adalah salah seorang dari warga PSHT yang memperkenalkan dan membuka latihan seni beladiri Persaudaraan Setia Hati Terate di Kota Pekanbaru. Yang kedua adalah Bapak Hasan Basri, beliau merupakan ketua Persaudaraan Setia Hati Terate cabang Pekanbaru setelah Bapak Tjiptadi Setea Kusuma. Serta Bapak Akiyak yang merupakan ketua Persaudaraan Setia Hati Terate cabang Pekanbaru saat sekarang ini, dengan masa bakti dari tahun 2017 sampai 2022 yang akan datang.

3. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Pekanbaru saat sekarang ini memiliki 12 bagian kepengurusan yang ada didalamnya, yang terdiri dari 10 ranting dan 2 komisariat. Dimana diantaranya adalah Ranting Senapelan, Ranting Pasir Putih, Ranting Muara Fajar, Ranting Pertanian, Ranting AURI, Ranting Kulim, Ranting Kualu, Ranting Transito, Ranting Amik, Ranting Universitas Islam Riau serta Komisariat Universitas Riau (UR) dan juga Komisariat STIKES HANGTUAH. Selain dari pada itu, ranting dan komisariat yang ada merupakan penggerak dari peran-peran dan fungsi penting ditubuh PSHT Cabang Pekanbaru, yang diantaranya adalah sebagai media atau tempat melakukan kegiatan latihan serta menjalankan kegiatan-kegiatan lainnya dibawah naungan Kepengurusan PSHT Cabang Pekanbaru.
4. Bahwa pribahasa ataupun pepatah jawa memang tidak terpisahkan dari Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), yang digunakan sebagai pedoman serta arahan dalam melangkah, berperilaku, bersikap, berucap, dan bertutur kata sebagai mana manusia yang berbudi luhur. Selain dari pada itu, pepatah yang digunakan juga sarat akan makna dan nilai-nilai yang terkandung didalam setiap kata dan kalimatnya. Seperti contoh beberapa pepatah ini: *Memayu hayuning bawono* yang artinya saling memahami, saling menjaga kerukunan antar umat manusia, saling memelihara perdamaian dunia. Sedangkan arti dari *Sepiro gedhening sengsoro yen tinompo amung dadi cobo* adalah (seberapa besarnya kesengsaraan jika sudah di terima hanyalah menjadi cobaan). Maksud dari pribahasa ataupun pepatah ini yaitu sebagai ungkapan bahwasanya

warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) itu meyakini adanya Tuhan dan setiap cobaan kehidupan manusia adalah berasal dari Tuhan Yang Maha Esa.

5. Sedangkan untuk peran yang dilakukan oleh Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Pekanbaru ialah Perannya dalam bidang olahraga, didalam masyarakat, dan juga peran dalam melestarikan kebudayaan yang ada yakni pencak silat SH Terate.

7.2 Saran

1. Peneliti dalam hal ini berharap kepada pihak Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Pekanbaru dan juga masyarakat yang ada, serta pihak-pihak yang terkait didalamnya supaya dapat terus saling menjaga dan memelihara hubungan baik yang terjalin antara satu sama lain.
2. Untuk para tokoh-tokoh Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Pekanbaru yang ada beserta pihak-pihak yang terkait didalamnya diharapkan agar dapat terus menanamkan apa itu nilai-nilai luhur, moral, agama, dan juga kebudayaan lokal (pencak silat) serta sportifitas kepada generasi-generasi penerus yang ada. Supaya nantinya mereka dapat mengetahui hal tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa bermanfaat dan dapat memberikan informasi kepada kita mengenai prihal apa itu sebenarnya Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Dadang Supardan. 2011. Pengantar Ilmu Sosial (*Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*). Jakarta: Bumi Aksara.
- Damsar. 2010. Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta: Kencana.
- Deddy Mulyana. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif (*Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Deddy Mulyana. 2006. Komunikasi Organisasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dolet Unaradjan. 2000. Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial. Jakarta: PT Grasindo.
- Elly M. Setiadi & Usman Kholip. 2011. Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial (Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Esti Ismawati. 2012. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Yogyakarta: Ombak.
- Husaini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- James A. Black & Dean J. Champion. 2009. Metode dan Masalah Sosial. Bandung: Reflika Aditama.
- Ruddy Agusyanto. 2007. Jaringan Sosial dalam Organisasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sabarno Dwirianto. 2013. Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori. Pekanbaru: UR Press.
- Shaun Tyson & Tony Jackson. 2000. *Organizational Behaviour* Perilaku Organisasi. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sindung Haryanto. 2016. Spektrum Teori Sosial (*Dari Klasik Hingga Postmodern*). Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi. 2011. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo. 2013. Perilaku dalam Organisasi. Jakarta : Rajawali Pers.